

AlliSyia Rupiah Equity Fund

Oktober 2013


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **3.49%**
 Bulan Tertinggi **14.81% Jul-09**
 Bulan Terendah **-12.99% Oct-08**

Rincian Portofolio

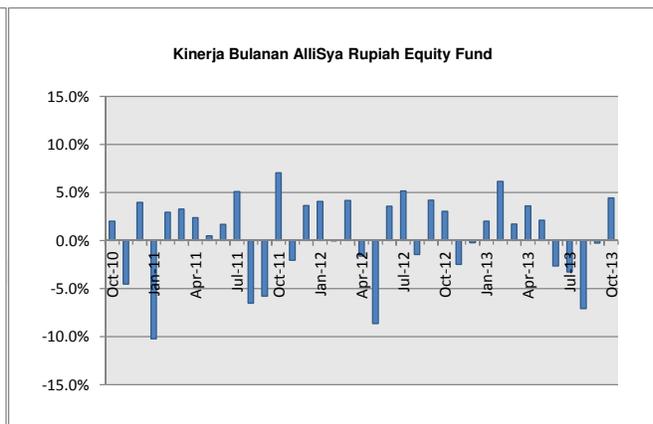
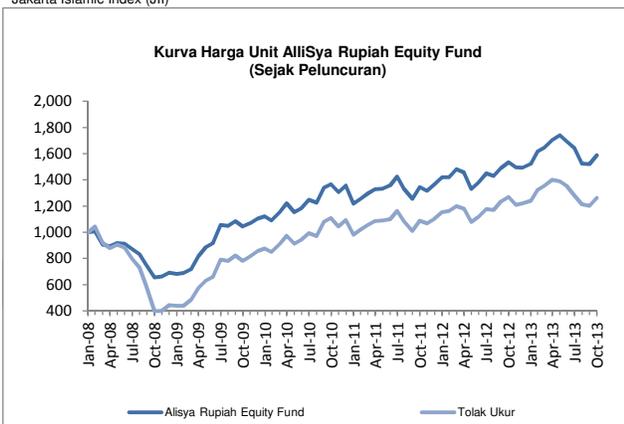
Saham
 Kas/Deposito Syariah

Lima Besar Saham

89.66% TELEKOMUNIKASI TBK PT **15.43%**
10.34% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT **15.10%**
 UNILEVER INDONESIA TBK PT **12.77%**
 PERUSAHAAN GAS NEGARA PT **6.92%**
 SEMEN GRESIK (PERSERO) PT **4.68%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	4.45%	-3.19%	-6.88%	3.49%	16.07%	6.36%	58.77%
Tolok Ukur *	5.14%	-1.29%	-9.81%	-0.58%	13.96%	3.52%	26.35%

* Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR) : IDR 359.49
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 Februari 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
(Per 31 Oct 2013) : IDR 1,508.36 IDR 1,587.74
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober, lebih baik dari perkiraan pasar, yakni inflasi bulanan 0.09% (vs konsensus 0.20%, dan vs deflasi -0.35% di bulan September). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.32% (vs konsensus 8.44%, lebih rendah dari 8.40% di bulan September), disebabkan turunnya harga bahan pangan dan pakaian. Inflasi inti tahunan naik ke 4.73% (vs konsensus 4.78%, dan 4.72% di bulan September). Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Oktober 2013, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya sebesar 7.25%, fasilitas penjaminan sebesar 7.25%, dan suku bunga antar bank sebesar 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.37% menjadi 11,234 di akhir bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya 11,613. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan September, yakni sebesar -0.657 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.096 miliar Dollar AS, dan vs surplus 0.133 miliar Dollar AS di bulan Agustus) disebabkan impor yang meningkat. Data Ekspor meningkat bulanan sebesar 13.19%, sedangkan impor meningkat sebesar 18.86%. Defisit bulan September disebabkan penurunan surplus neraca perdagangan non-migas menjadi 0.5 miliar Dollar AS, dan meningkatnya defisit neraca perdagangan migas menjadi 1.2 miliar Dollar AS. DPR telah menyetujui APBN 2014, dengan asumsi: pertumbuhan PDB 6.00%, inflasi 5.50%, rata-rata USD/IDR 10,500, defisit APBN 1.69% dari PDB, target penerbitan obligasi bersih IDR 205.07 Tn, dan subsidi energi sebesar IDR 282.1 Tn (subsidi bahan bakar minyak adalah IDR 210.7 Tn dan subsidi listrik sebesar IDR 71.40 Tn).

Index JAKISL (index berbasis syariah) ditutup meningkat di Bulan October ini sebesar +5.14% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar mencatat hasil positif seperti TLKM, INTIP, CPIN, ASIL, dan SMGR sebesar +11.90%, +16.11%, +14.71%, +3.10% and +10.38% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang mencatat penurunan seperti INDF, MNCN, PGAS, AALI, dan PTBA yang masing-masing turun sebesar -5.67%, -7.41%, -1.92%, -4.62%, and -4.71% MoM. Sentimen positif datang dari kesepakatan fiskal AS telah disetujui untuk menaikkan plafon utang dari pendanaan pemerintah federal pada 17 Oktober 13 ditambah dengan pertumbuhan China meningkat menjadi 7.8% yoy pada 3Q13 dari 7.5% pada 2Q12. Dari sisi domestik, pemerintah berencana untuk menerbitkan kebijakan yang berorientasi untuk menarik FDI dan capital inflow, meningkatkan ekspor, impor lambat terutama barang konsumsi, mengurangi ketergantungan atas impor barang modal, dan insentif untuk reinvestasi asing dengan harapan kebijakan tersebut akan meningkatkan iklim investasi di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini dengan peningkatan sebesar +9.74% MoM. Kontribusi terbesar datang dari INTIP (Indocement) dan CPIN (Charoen Pokphand) yang masing-masing naik sebesar +16.11% dan +14.71% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Properti yang naik sebesar +4.92% MoM, didorong dari LPCK (Lippo Cikarang) dan PTPP (Pembangunan Perumahan) yang mencatat peningkatan bulanan sebesar +29.81% dan +16.96% MoM.

Kami tetap selektif pada pemilihan saham.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.